

KARAKTERISTIK PASIEN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BINAMU KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2021

Arfiana¹⁾
Agussalim M. Natsir²⁾

as.mnatsirlampe@gmail.com

¹⁾UPT Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto

²⁾Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Signs and symptoms of Covid-19 infection include symptoms of acute respiratory distress such as fever, cough, and shortness of breath. The average incubation period is 5-6 days with the longest incubation period being 14 days. In severe cases of Covid-19 it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure, and even death. Transmission of the Covid-19 virus can occur through direct contact with infected people and indirect contact with surfaces or objects used on infected people. This study aims to describe the characteristics of the Covid-19 incident in the work area of the Binamu Health Center, Jeneponto Regency. The type of research used is quantitative research using descriptive methods to determine the frequency distribution and based on people, place, and time. The data used is secondary data for the period January to August 2021 at the Binamu Health Center, and analyzed using univariate analysis techniques. The results of data analysis showed that the percentage of female sufferers was higher (55.93%) when compared to male patients (44.07%). Meanwhile, if viewed from the characteristics of the place, the distribution of cases based on the area with the most confirmed cases was in Balang Berus Village with 27 cases (45.76%). And based on time, the most confirmed cases were in July as many as 16 cases. Disease control measures are taken to reduce the incidence of new confirmed cases.

Keywords: Binamu Health Center, Covid-19, Coronavirus

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik kejadian Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan orang, tempat, dan waktu. Data yang digunakan adalah data sekunder periode Januari sampai dengan Agustus 2021 di Puskesmas Binamu, dan dianalisis dengan teknik analisis univariat. Hasil analisis data menunjukkan persentase penderita perempuan lebih tinggi (55,93%) jika dibandingkan laki-laki (44,07%). Sedangkan jika dilihat dari karakteristik tempat, distribusi kasus berdasarkan wilayah yang paling banyak terkonfirmasi yaitu berada di Kelurahan Balang Beru sebanyak 27 kasus (45,76%). Dan berdasarkan waktu, kejadian yang paling banyak terkonfirmasi yaitu pada bulan Juli sebanyak 16 kasus. Langkah penanggulangan dan pengendalian penyakit dilakukan untuk mengurangi jumlah kejadian kasus baru yang terkonfirmasi.

Kata Kunci : Puskesmas Binamu, Covid-19, Coronavirus

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer). Covid-19 dapat dikonfirmasi dengan menggunakan metode rRT-PCR (*realtime reverse-transcriptase-polymerase chain reaction*).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Gugus Tugas Percepatan penanganan COVID 19 menunjukkan bahwa saat ini sebanyak 223 Negara terinfeksi virus corona. Menurut data WHO prevalensi COVID 19 pertanggal 8 Juni 2021 secara global yaitu jumlah penderita 173.331.478 terinfeksi Covid-19 dan yang meninggal sebanyak 3.762.570 kasus. Di

Indonesia pun jumlah penderita pertanggal 8 juni 2021 yaitu 1.869.325 terinfeksi (DataCovid.go.id). Untuk di Sulawesi Selatan sudah mencapai 62.476 terinfeksi (3,3% dari jumlah terkonfirmasi nasional (Satgas Covid-19, 2020). Sedangkan untuk Kabupaten Jeneponto pertanggal 7 Juni 2021 total kasus yaitu 1.760 terinfeksi dengan jumlah kesembuhan 1.733 dan yang meninggal 24 kasus. Untuk Wilayah Puskesmas Binamu sebanyak 59 kasus terkonfirmasi dari bulan Januari 2021 hingga Agustus 2021 dengan jumlah kematian sebanyak 1 kasus.

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah merupakan kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit *Middle East respiratory syndrome* (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekitar 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS). Mortalitas akibat SARS sekitar 10% sedangkan MERS lebih tinggi yaitu sekitar 40% (PDPI, 2020).

Sampai saat ini, situasi Covid-19 di tingkat global maupun nasional masih dalam risiko sangat tinggi. Selama pengembangan vaksin masih dalam proses, dunia dihadapkan pada kenyataan untuk mempersiapkan diri untuk hidup berdampingan dengan Covid-19.

Guna melawan adanya peningkatan kasus Covid-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif sejauh ini merupakan praktik terbaik untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2.

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui karakteristik kejadian Covid-19 berdasarkan orang, tempat, dan waktu di wilayah kerja Puskesmas Binamu dalam periode 1 tahun terakhir.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Kec. Binamu Kab. Jeneponto. Penelitian ini menganalisis data sekunder yang diperoleh dari arsip data di Puskesmas Binamu dengan metode deskriptif dan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yaitu berdasarkan orang, tempat, dan waktu

kejadian covid-19 periode Januari s.d. Agustus 2021.

HASIL

Kasus konfirmasi dari hasil pemeriksaan berbagai instansi periode Januari 2021-Agustus 2021 sebanyak 59 pasien. Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kelompok perempuan memiliki persentase lebih tinggi (55,93%) jika dibandingkan laki-laki (44,07%) yang menderita Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Binamu.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita berada pada kelompok umur 20-44 tahun dengan persentase sebesar (57,63 %) sedangkan yang terendah yaitu kelompok umur 15-19 tahun dan 60-69 tahun dengan jumlah kasus masing-masing 1 kasus (1,7%). Pengelompokan umur dibuat sesuai dengan kategori dalam pelaporan Surveilans.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita berada di wilayah Kelurahan Balang Beru (45,76 %) sedangkan yang terendah berada di wilayah Kelurahan Bontoa (10,17%).

Berdasarkan Grafik 1, waktu kejadian kasus terbanyak selama periode bulan Januari 2021 hingga bulan Agustus 2021 yaitu berada pada bulan Juli 2021 (16 kasus) sedangkan yang terendah yaitu pada bulan Mei 2021 sebanyak (0 kasus).

PEMBAHASAN

Faktor orang atau *person* adalah karakteristik dari individu yang mempengaruhi keterpaparan atau kepekaan mereka terhadap penyakit. Orang yang karakteristiknya mudah terpapar atau peka terhadap penyakit akan mudah terkena sakit. Karakteristik orang bisa berupa faktor genetik, umur, jenis kelamin, pekerjaan, kebiasaan, dan status sosial ekonomi. Seorang individu yang mempunyai faktor genetik pembawa penyakit akan mudah terpapar faktor genetik tersebut dan peka untuk sakit. Perbedaan berdasarkan umur, terdapat kemungkinan dalam mendapat keterpaparan berdasarkan perjalanan hidup. Demikian pula dengan karakteristik lain yang akan membedakan dalam kemungkinan mendapat keterpaparan (**Epidemiologi Penyakit Menular**, Irwan, 2017).

Menurut Mufidati (2021), jenis kelamin mempengaruhi salah satu komponen dari persepsi yakni komponen efektif atau emosi. Emosi mempengaruhi persepsi seseorang. Laki-laki cenderung dapat mengendalikan

emosinya dibandingkan perempuan. Dalam hasil distribusi penyakit table 1 berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat terlihat jelas dimana jumlah persentase penderita perempuan lebih tinggi (55,93%) dibandingkan jumlah persentase penderita laki-laki (44,07%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Duhri dkk (2020) dari total kasus yang terkonfirmasi di RS Lamadukelleng Kabupaten Wajo pasien perempuan lebih banyak dibandingkan pasien laki-laki yaitu sebesar (94 pasien: 57,7%). Hal ini sejalan dengan laporan update peta sebaran Covid-19 di Indonesia jumlah persentase terkonfirmasi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dimana penderita perempuan lebih tinggi (54,7%) dibanding penderita laki-laki (45,3%). Penelitian lain ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) (Rev-5 pedoman P2 Covid-19).

Menurut Biwas (2020) perbedaan fisiologis dalam system imun antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi kemampuan tubuh dalam menghadapi infeksi termasuk respon terhadap infeksi virus SARS-2CoV2. Perempuan lebih resisten terhadap infeksi jika dibandingkan dengan laki-laki, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah adanya faktor hormone seks dan ekspresi reseptor *zoronavirus* (ACE2).

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dapat menginfeksi semua golongan umur manusia namun pada kasus Covid-19 kebanyakan terjadi pada kelompok orang dewasa.

Penderita Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Binamu menyebar di berbagai kelompok umur dari anak-anak hingga lansia. Dari hasil distribusi frekuensi kasus Covid-19 pada tabel 2 dapat terlihat kasus yang paling banyak terjadi pada kelompok umur 20-44 tahun yakni sebesar (57,63%). Sedangkan kasus yang paling sedikit terjadi pada kelompok umur 0-7 hari dan umur diatas 70 tahun dengan jumlah kasus masing-masing 1 kasus (1,7%). Hal ini terjadi karena pada usia tersebut biasanya orang banyak melakukan kegiatan diluar rumah.

Sebaran kasus Covid-19 berdasarkan kelompok umur menunjukkan perbedaan pada beberapa hasil survey. Di Indonesia, penderita berada pada rentang usia 50-59 tahun yang secara keseluruhan adalah sebesar 20,9 persen dari total kasus positif Covid-19. Diikuti dengan kelompok usia yang lebih muda, yaitu

sebesar 16,5 persen positif untuk kelompok usia 40-49 tahun dan 15,9 persen dari kelompok usia 30-39 tahun. Sementara itu, penderita Covid-19 dari kelompok usia yang lebih tua, yaitu 60-69 tahun sebesar 12,7 persen. Seiring dengan waktu, proporsi kelompok usia 40-49 tahun mulai meningkat di Periode Kedua (Vermonte dan Wicaksono 2020).

Di Provinsi Sulawesi Selatan data peta sebaran Covid-19 di dari total penderita terkonfirmasi berada diantara umur 31-45 tahun (32,4%). Tingginya kasus Covid-19 pada penduduk berusia muda tak lepas dari minimnya kesadaran menerapkan protokol kesehatan.

Faktor tempat berkaitan dengan karakteristik geografis. Informasi ini dapat batas alamiah seperti sungai, gunung, atau bisa dengan batas administrasi dan histori. Perbedaan distribusi menurut tempat ini memberikan petunjuk pola perbedaan penyakit yang dapat menjadi pegangan dalam mencari faktor-faktor lain yang belum diketahui (Irwan, 2017).

Frekuensi penyakit sangat bervariasi antara satu tempat dengan tempat lainnya. Pengetahuan tentang distribusi penyakit akan sangat berguna untuk merencanakan suatu pelayanan kesehatan dan juga dapat merupakan perkembangan untuk mengetahui penyebab dari suatu penyakit.

Berdasarkan Grafik 2 distribusi kasus berdasarkan wilayah yang paling banyak terkonfirmasi sejak bulan Januari 2021 hingga bulan Agustus 2021 yaitu berada di Kelurahan Balang Beru sebanyak 27 kasus (45,76%). Kelurahan Balang Beru merupakan Kelurahan yang padat penduduk sehingga dapat meningkatkan potensi penularan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Lamadukelleng dimana Kecamatan Tempe menunjukkan kasus konfirmasi terbanyak (47,2%) yang merupakan pusat kegiatan masyarakat (Duhri dkk., 2020).

Hal ini juga didominasi dari penderita yang paling banyak bekerja sebagai petugas kesehatan yang tetap bekerja meski dalam masa pandemi saat ini. Dimana mereka memiliki risiko infeksi yang lebih tinggi karena ada yang terpapar dengan pasien Covid-19 dan pekerjaan yang melelahkan dalam perawatan pasien tersebut.

Waktu kejadian penyakit dapat dinyatakan dalam jam, hari, bulan, atau tahun. Informasi ini bisa dijadikan pedoman tentang

kejadian yang timbul dalam masyarakat (Irwan, 2017).

Penyebaran penyakit Covid-19 mulai menyerang awal bulan Maret tahun 2020 lalu di Indonesia. Untuk wilayah kerja Puskesmas Binamu sendiri kasus terkonfirmasi Covid-19 pertama kali di bulan Juni 2020. Seiring berjalannya waktu kasus Covid-19 mengalami naik turun jumlah penderitanya.

Begitupun untuk wilayah kerja Puskesmas Binamu berdasarkan waktu kejadiannya kasus terbanyak berada pada bulan Juli 2021 dengan total kasus sebanyak 16 kasus konfirmasi. Naik turunnya jumlah kasus perbulan menuntut kita untuk selalu bekerja sama dengan berbagai pihak dan masyarakat dalam melakukan penanggulangan dan pengendalian penyakit Covid-19, terutama selalu menerapkan protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data sekunder yang diperoleh di Puskesmas Binamu bahwa mayoritas penderita penyakit Covid-19 berjenis kelamin perempuan (55,93%), kelompok umur 20-44 tahun (77,63%), dan sebagian besar penderita berada di Kelurahan Balang Beru (45,76%), sedangkan berdasarkan waktu kejadian paling banyak yaitu di bulan Juli 2021 (16 kasus) terkonfirmasi.

SARAN

Dalam hal ini diharapkan masyarakat untuk tetap meningkatkan tingkat kewaspadaan terhadap Covid-19, menjaga kesehatan, dan menjalankan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19. Tim kesehatan maupun tim di Desa/Kelurahan tetap menjalin kerjasama yang baik dalam penanganan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Duhri, A. Pratiwi, Jabbar, Rubin, Yunus, Nuraini. 2020. Karakteristik Pasien Konfirmasi Covid-19 di RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo (Tinjauan Pasien Periode Maret-September 2020). Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/1789/1275>.
- H.Mufidati. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Filariasis di RW 03 Desa Cimanggis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Irwan. 2017. Epidemiologi Penyakit Menular. Yogyakarta : CV Absolute Media Kranyak.

- Kemkes RI, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).GERMAS.
- Nelwan J.E., 2020. Kejadian Corona Virus Disease 2019 berdasarkan Kepadatan Penduduk dan Ketinggian Tempat per Wilayah Kecamatan. *Journal of Public Health and Community Medicine*.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2020. Panduan Praktik Klinis Pneumonia 2019-nCoV. Jakarta : PDPI
- Satgas Covid-19. 2021. Peta Sebaran Covid-19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Vermonte, Philips.Wicaksono, Yudo Teguh. 2020. Karakteristik dan persebaran Covid-19 di Indonesia : Temuan awal. CSIS Commentaries DNRU-043-ID .
file:///C:/Users/lenovo/Downloads/CSIS_Commentaries_DMRU_043_ID_VermonteWicaksono.pdf
- WHO. 2020. WHO Coronavirus Disease (Covid-19). <https://www.who.int/>
- Yuliana. 2020. Corona Virus Disease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine* Vol. 2 p. 187-192.

TABEL ANALISIS

Tabel 1. Distribusi Kasus Covid-19 berdasarkan Jenis Kelamin Periode Mei 2020 s.d Mei 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu

No.	Jenis kelamin	Jumlah Kasus	
		N	%
1	Laki-Laki	26	44,07
2	Perempuan	33	55,93
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Binamu

Tabel 2. Distribusi Kasus Covid-19 berdasarkan Kelompok Umur Periode Mei 2020 s.d. Mei 2021 di wilayah kerja Puskesmas Binamu

No.	Kelompok Umur	Jumlah Kasus	
		n	%
1	0-7 Hari	1	1,7
2	8-28 Hr	2	3,39
3	<1 Thn	2	3,39
4	1-4 Thn	0	0
5	5-9 Thn	0	0
6	10-14 Thn	3	5,08
7	15-19 Thn	0	0
8	20-44 Thn	34	57,63
9	45-54 Thn	8	13,56
10	55-59 Thn	3	5,08
11	60-69 Thn	5	8,47
12	>70 Thn	1	1,7
	Jumlah	59	100

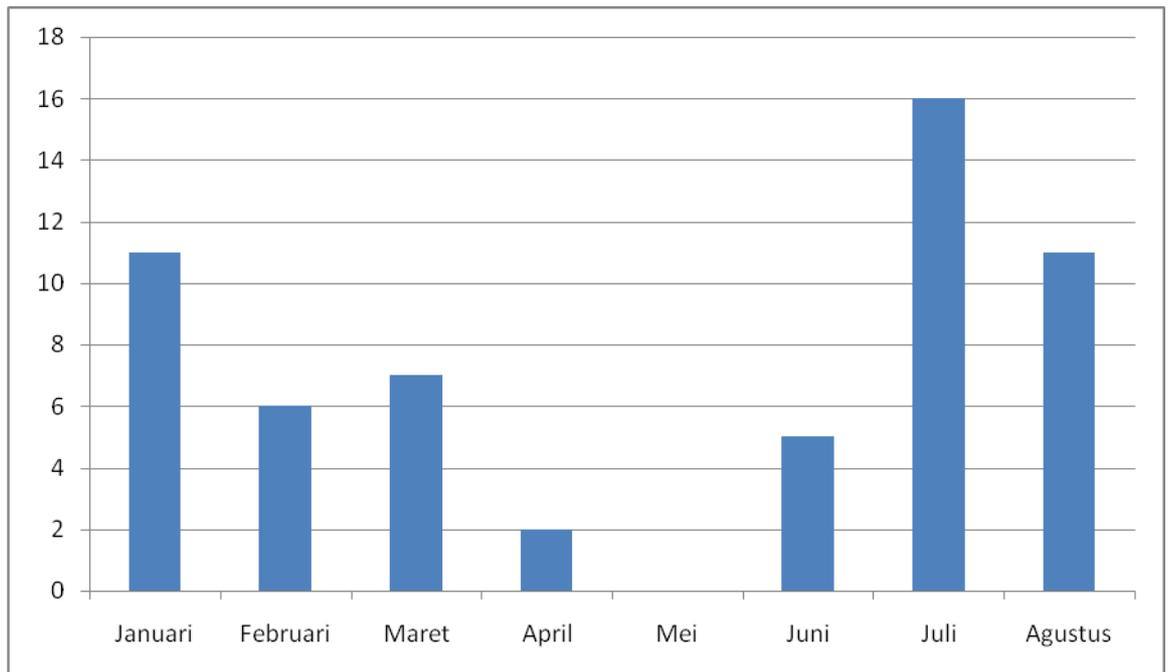
Sumber: Data Sekunder Puskesmas Binamu

Tabel 3. Distribusi Kasus Covid-19 berdasarkan Wilayah Periode Mei 2020 s.d. Mei 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu

No.	Kelurahan	Jumlah Kasus	
		n	%
1	Kel. Biringkassi	16	27,12
2	Kel. Panaikang	10	16,95
3	Kel. Balang beru	27	45,76
4	Kel. Bontoa	6	10,17
	Jumlah	59	100

Sumber : Data Sekunder Puskesmas Binamu

Grafik 1. Distribusi kasus Covid-19 berdasarkan waktu kejadian pada Januari s.d. Agustus 2021 di Wilayah kerja Puskesmas Binamu



Sumber : Data Sekunder Puskesmas Binamu